

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu Negara terutama di Indonesia dapat dilihat dari tiga pelaku ekonomi yang terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi (Apriyanti, dkk. 2011:2). Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut yang diharapkan menjadi tulang punggung perekonomian nasional dalam hal pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pemerataan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah koperasi.

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sesuai landasan hukumnya, koperasi telah dianggap sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Menurut undang-undang No. 17 Tahun 2012 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi. Awalnya memang koperasi lebih bertujuan kearah sosial, namun saat ini koperasi sudah berubah kearah motif ekonomi yang memperhitungkan laba dan rugi. Hal ini bisa dipahami bahwa setiap usaha jika ingin berkembang maka dituntut mampu untuk mencari laba, karena jika rugi

maka usia dari sebuah koperasi akan berakhir. Ada beberapa jenis koperasi yang berkembang di Indonesia berdasarkan jenis usahanya, antara lain koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam.

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Peran koperasi simpan pinjam semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Koperasi simpan pinjam (KSP) menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pengembangan usaha. Koperasi simpan pinjam melakukan beberapa kegiatan antara lain menghimpun dana dari para anggota, menyalurkan pinjaman ke anggota yang mengajukan, dan menempatkan dana di koperasi sekunder.

Keberadaan koperasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sangat diminati oleh masyarakat, termasuk masyarakat Kabupaten Flores Timur. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya koperasi yang tersebar di Kabupaten Flores Timur khususnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Masyarakat Kabupaten Flores Timur memilih koperasi karena di koperasi SHU-nya dibagikan langsung kepada anggota setiap akhir tahun, prosedur pengajuan kredit juga lebih mudah dibandingkan Bank umum atau lembaga keuangan lainnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah KSP di Kabupaten Flores Timur berdasarkan kecamatan pada tahun 2019.

Tabel 1.1
Jumlah KSP per Kecamatan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2019

No	Keamatan	Koperasi (unit)
1	Wulanggitang	5
2	Titehena	9
3	Ilebura	2
4	Tanjung Bunga	6
5	Lewolema	3
6	Larantuka	45
7	Ile Mandiri	4
8	Demon Pagong	5
9	Solor Barat	5
10	Solor Selaan	2
11	Solor Timur	6
12	Adonara Barat	5
13	Wotanulumado	1
14	Adonara Tengah	3
15	Adonara Timur	27
16	Ile Boleng	22
17	Witihama	11
18	Klubagolit	8
19	Adonara	4
	Total	172

Sumber : BPS kabupaten Flores Timur

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa ada 172 unit Koperasi Simpan Pinjam yang tersebar di Kabupaten Flores Timur. Diantara 172 unit KSP yang ada di Kabupaten Flores Timur, ada 5 unit Koperasi Simpan Pinjam yang tersebar di Kecamatan Wulanggitang salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam San Domingo yang berdiri dari tahun 1990 hingga sekarang ini.

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi ditengah perekonomian global adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). Menurut UU No. 22 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan

kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah surplus hasil usaha atau selisih hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.

Dalam setiap tahunnya, SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk berbagai keperluan antara lain cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan, dana sosial, dan dana pembangunan kerja. Dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan maka akan digunakan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP San Domingo tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP San Domingo
Tahun 2016 - 2019

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Perkembangan
			%
1	2016	803.044.139	-
2	2017	1.152.657.273	43,54
3	2018	890.758.033	(-22,72)
4	2019	575.827.701	(-35,35)

Sumber : KSP San Domingo

Dari tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa jumlah SHU KSP San Domingo selama 4 tahun terakhir mengalami perubahan yang begitu besar setiap tahunnya.

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 43,54 %, sedangkan di tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 22,72 % dan 35,35 %. Hal ini karena adanya tunggakan pelunasan pinjaman anggota. Ini berarti terdapat piutang tak tertagih dimana anggota KSP San Domingo tidak dapat membayar kewajibannya sehingga harus dibayar oleh koperasi.

Menurut Robertus (2008), ada beberapa hal yang menyebabkan peningkatan pada tunggakan yaitu kurang adanya kesadaran anggota koperasi dalam mengembalikan pinjaman dan kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Tunggakan ini akan sangat mempengaruhi pendapatan koperasi, karena semakin besar tunggakan pelunasan pinjaman anggota pada koperasi maka akan memperkecil pendapatan, sehingga akan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU). Perkembangan tunggakan pelunasan pinjaman anggota KSP San Domingo tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3
Tunggakan Pelunasan Pinjaman KSP San Domingo
Tahun 2016 – 2019

No	Tahun	Tunggakan Pelunasan Pinjaman (Rp)	Perkembangan
			%
1	2016	4.147.883.150	-
2	2017	4.093.796.701	(-1,30)
3	2018	4.373.983.582	6,84
4	2019	4.909.815.593	12,00

Sumber : KSP San Domingo Hokeng

Dari tabel 1.3 dapat kita lihat bahwa jumlah tunggakan pelunasan pinjaman atau kelalaian pinjaman anggota KSP San Domingo selama 4 tahun terakhir mengalami perubahan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan tunggakan

yaitu sebesar 1,30 % dan sedangkan di tahun 2019 mengalami peningkatan tunggakan sebesar 12,00 %.

Menurut Darwin (2015) variabel simpanan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU di koperasi. Simpanan anggota adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota koperasi yang telah dihimpun oleh koperasi dimana simpanan ini terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Simpanan yang dimiliki oleh koperasi akan berpengaruh signifikan terhadap SHU yang dimiliki oleh koperasi. Perkembangan simpanan anggota KSP San Domingo selama periode tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini

Tabel 1.4
Perkembangan Jumlah Simpanan Anggota KSP San Domingo
Tahun 2016– 2019

No	Tahun	Jumlah Simpanan (Rp)	Perkembangan
			%
1	2016	23.026.977.603	-
2	2017	25.669.097.360	11,47
3	2018	27.455.046.418	6,96
4	2019	30.494.477.363	11,07

Sumber : KSP San Domingo

Dari tabel 1.4 dapat kita lihat bahwa jumlah simpanan anggota anggota KSP San Domingo selama 4 tahun terakhir mengalami perubahan kearah yang lebih baik dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pemberian pinjaman. Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan anggotanya. Menurut Ni Kadek (2016) variabel pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi. Perkembangan pinjaman anggota KSP San Domingo selama periode tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini

Tabel 1.5
Perkembangan Jumlah Pinjaman Anggota KSP San Domingo
Tahun 2016 – 2019

No	Tahun	Jumlah Pinjaman (Rp)	Perkembangan
			%
1	2016	13.422.000.000	-
2	2017	14.651.650.000	9,16
3	2018	13.022.700.000	(-11)
4	2019	16.069.375.000	23

Sumber : KSP San Domingo

Dari tabel 1.4 dapat kita lihat bahwa jumlah pinjaman anggota KSP San Domingo selama 4 tahun terakhir mengalami perubahan. Pinjaman terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak Rp. 16.069.375.000,00 atau perkembangannya 23%.

Banyaknya koperasi yang ada di Kecamatan Wulanggitang tidak membuat KSP San Domingo kehilangan kepercayaan masyarakat dalam melakukan simpan pinjam demi meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Wulanggitang. Sisa Hasil Usaha (SHU) menjadi salah satu faktor yang membuat KSP San Domingo tetap bertahan sampai sekarang. Oleh karena itu, penulis memilih KSP San Domingo sebagai tempat penelitian untuk melihat pengaruh tunggakan pelunasan pinjaman, simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam San Domingo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum Sisa Hasil Usaha (SHU), tunggakan pelunasan pinjaman anggota, simpanan anggota dan pinjaman anggota Koperasi Simpan Pinjam San Domingo?
2. Bagaimana pengaruh tunggakan pelunasan pinjaman, simpanan anggota dan pinjaman anggota secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam San Domingo?
3. Bagaimana pengaruh tunggakan pelunasan pinjaman, simpanan anggota dan pinjaman anggota secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam San Domingo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum Sisa Hasil Usaha (SHU), tunggakan pelunasan pinjaman anggota, simpanan anggota dan pinjaman anggota Koperasi Simpan Pinjam San Domingo
2. Untuk mengetahui pengaruh tunggakan pelunasan pinjaman, simpanan anggota dan pinjaman anggota secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam San Domingo

3. Untuk mengetahui pengaruh tunggakan pelunasan pinjaman, simpanan anggota dan pinjaman anggota secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam San Dominggo

1.3.2 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian yang sama atau penelitian lanjutan di kemudian hari

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk pengembangan Koperasi Simpan Pinjam San Dominggo dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan Sisa Hasil Usaha (SHU)